

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu secara mendalam. Moleong, (2021: 6–7) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati, sehingga peneliti dapat memahami realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis atau mengukur variabel secara statistik, melainkan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis berbagai problematika yang dialami guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Nazir, (2017: 43) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus. Yin, (2018: 15–18) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat untuk mengkaji fenomena

kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "bagaimana" dan "mengapa". Melalui studi kasus, peneliti dapat menelaah suatu peristiwa atau permasalahan secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini relevan dengan penelitian ini karena fokus kajian diarahkan pada satu lokasi tertentu, yaitu MIN I Bengkulu Selatan, serta satu permasalahan spesifik, yakni problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kombinasi pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan guru, baik yang bersumber dari kompetensi profesional, tuntutan kurikulum, maupun kondisi lingkungan madrasah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan dan kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, baik dari aspek kompetensi, kebijakan, maupun lingkungan kerja.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan aspek yang sangat penting karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama penelitian. Moleong, (2021: 168) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif,

peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di MIN I Bengkulu Selatan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat membangun hubungan yang baik dengan informan. Hubungan ini penting untuk memperoleh data yang jujur, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui keterlibatan langsung, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, serta kondisi kerja guru yang memengaruhi proses penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain itu, kehadiran peneliti secara langsung memungkinkan dilakukannya pengamatan terhadap perilaku, kebiasaan, dan pola kerja guru yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan akademik di madrasah serta kesiapan informan dalam memberikan data penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 104), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam dan observasi terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN I Bengkulu Selatan.

Informan dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah, sebagai pihak yang berperan dalam kebijakan dan pengawasan penyusunan perangkat pembelajaran di madrasah.
- b. Guru kelas Va dan Vb yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sebagai pihak yang mendukung dan berkolaborasi dalam perencanaan pembelajaran
- c. Siswa SD MIN 1 Bengkulu Selatan, jumlah siswa yang menjadi informan wawancara ada 3 siswa

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Arikunto (2020: 274), data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer serta membantu peneliti dalam memperkuat hasil temuan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen kurikulum yang berlaku, arsip madrasah, serta literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Data sekunder ini digunakan untuk menelaah kesesuaian antara ketentuan normatif dengan praktik nyata yang dilakukan oleh guru di lapangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2020:309) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid, reliabel, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu

observasi, wawancara, dan dokumentasi.ada pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN I Bengkulu Selatan. Nasution, (2019: 56–58) menyatakan bahwa observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku, aktivitas, dan peristiwa sebagaimana yang terjadi secara alami di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data faktual mengenai proses perencanaan pembelajaran, implementasi perangkat pembelajaran di kelas, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Tabel 1.2 Kisi-kisi Lembar Observasi

Tema	Indikator	Informan	Teknik
Penyusunan Perangkat Pembelajaran	1) Kesesuaian dengan kurikulum 2) Perumusan tujuan pembelajaran 3) Integrasi HOTS	Guru kelas	observasi

	4) Pemanfaatan media/teknologi		
Implementasi Perangkat		Guru kelas	observasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi yang lebih komprehensif terkait pengalaman, kendala, serta strategi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia. (Moleong, 2021: 186) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pandangannya secara terbuka. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat mendalam, fleksibel, dan mampu menggambarkan realitas yang sebenarnya terkait problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tabel 1.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tema	Indikator	Informa n	Teknik
Problematika Guru	1)Pemahaman kurikulum 2)Kesulitan merumuskan tujuan 3)Kendala penyusunan asesme 4)Beban administrasi	Guru kelas	Wawancara
Faktor Penyebab	1)Kompetensi pedagogi 2)Pelatihan yang diikuti 3)Sarana prasarana	Guru kelas & Kepala Madrasah	Wawancara
Dampak Problematika	1)Kualitas perangkat 2)Pengaruh terhadap pembelajaran 3)Pengembang an berpikir kritis siswa	Guru kelas	Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2020: 274–276), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi silabus, modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip madrasah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus sarana untuk melakukan pengecekan silang (cross check) terhadap data hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Model analisis ini dipilih karena mampu menggambarkan proses analisis data secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014: 31–33) menegaskan bahwa analisis data kualitatif bukanlah proses yang bersifat linier dan terpisah dari pengumpulan data, melainkan berlangsung secara terus-menerus, saling berkaitan, dan berulang sejak tahap awal

pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian.

Model analisis interaktif ini sangat relevan digunakan dalam penelitian mengenai problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, karena data yang diperoleh bersifat kompleks, kontekstual, dan sarat dengan makna subjektif dari pengalaman serta pandangan guru. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis yang tidak hanya mengolah data secara teknis, tetapi juga menafsirkan makna di balik data tersebut secara mendalam dan kontekstual.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan, artinya proses analisis telah dimulai sejak peneliti berada di lapangan dan terus berlanjut hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengelompokan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Miles et al., (2014: 89) menyatakan bahwa reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis dengan memfokuskan data pada aspek-aspek yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti bentuk-bentuk problematika guru dalam menyusun

perangkat pembelajaran, faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru, serta upaya dan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut. Proses reduksi data ini membantu peneliti dalam memilah data

2. Penyajian Data(Data Display)

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar data, mengidentifikasi pola-pola tertentu, serta melihat keterkaitan antara satu kategori data dengan kategori lainnya.

Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna data secara lebih mendalam serta menjadi dasar yang kuat dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan bersifat sementara, kemudian diverifikasi kembali dengan data yang diperoleh di lapangan. Proses verifikasi ini dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh data empiris.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan gambaran menyeluruh mengenai bentuk-bentuk

problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai problematika guru menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan, keabsahan data menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, penelitian ini menekankan empat kriteria utama keabsahan data menurut Guba dan Lincoln, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan dan kredibilitas data menjadi hal yang sangat penting, karena data yang diperoleh bersifat deskriptif, mendalam, dan kontekstual. Untuk menjamin hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Menurut (Sugiyono, 2020: 368) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau waktu pengumpulan yang berbeda sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Penerapan triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi inkonsistensi data, meminimalkan bias subjektif, dan meningkatkan akurasi serta ketepatan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui

triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan guru kelas, serta triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini menjadikan data yang dikumpulkan lebih valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan penelitian yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dijadikan dasar analisis yang kuat.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data dan temuan penelitian. Penerapan kriteria ini menggantikan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Menurut Mekarisce, (2020:145–151), uji kredibilitas dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan member check.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan tingkat keteralihan hasil penelitian ke konteks atau situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam perspektif kualitatif,

transferabilitas menjadi tanggung jawab pembaca untuk menilai relevansi temuan penelitian.

Untuk meningkatkan transferabilitas, peneliti mendeskripsikan secara rinci konteks penelitian, meliputi kondisi MIN 1 Bengkulu Selatan, jumlah guru dan peserta didik, karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, serta situasi penyusunan perangkat pembelajaran. Deskripsi kontekstual yang mendalam memungkinkan penelitian ini dijadikan rujukan bagi madrasah atau sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas (dependability) berkaitan dengan konsistensi dan keajegan proses penelitian sehingga seluruh tahapan penelitian dapat ditelusuri dan diaudit oleh pihak lain. Konsep ini dikemukakan oleh Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba dalam *Naturalistic Inquiry* (1985:299–300), yang menyatakan bahwa dependabilitas dalam penelitian kualitatif sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni menekankan pada keterlacakan dan konsistensi prosedur penelitian. Selanjutnya, Matthew B. Miles, A. Michael Miles et al., (2014:312–317) Johnny Saldaña dalam *Qualitative Data Analysis* menegaskan pentingnya dokumentasi sistematis dan transparansi proses sebagai bentuk audit trail untuk menjaga konsistensi

penelitian kualitatif. Dalam penelitian mengenai problematika guru menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan, uji dependabilitas dilakukan dengan menyusun laporan penelitian secara sistematis sejak tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis hingga penarikan kesimpulan; menyimpan seluruh dokumen pendukung seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran yang dianalisis; serta melakukan konsultasi dan pembimbingan secara berkala guna memastikan kesesuaian prosedur dengan rancangan metodologis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri, diverifikasi, dan dipertanggungjawabkan secara akademik.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas (confirmability) berkaitan dengan tingkat objektivitas penelitian, yaitu memastikan bahwa seluruh temuan benar-benar bersumber dari data lapangan dan bukan dari asumsi atau subjektivitas peneliti. Konsep ini dikemukakan oleh Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba dalam (Lincoln & Guba, 1985:318–319), yang menegaskan bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat ditelusuri kembali pada bukti empiris yang jelas dan terdokumentasi. Konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas karena keduanya sama-sama

menekankan transparansi proses penelitian Sinaga, (2023:14). Dalam penelitian tentang problematika guru menyusun perangkat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Bengkulu Selatan, konfirmabilitas dilakukan dengan menyajikan kutipan langsung hasil wawancara sebagai bukti autentik, melampirkan dokumen perangkat pembelajaran seperti RPM atau modul ajar sebagai data pendukung, serta mengaitkan setiap temuan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan agar interpretasi memiliki dasar konseptual yang kuat. Selain itu, peneliti menjaga sikap reflektif dan membedakan secara tegas antara data faktual dan opini pribadi selama proses analisis. Dengan demikian, seluruh kesimpulan yang dihasilkan dapat diverifikasi, dilacak sumbernya, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini disusun secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan, agar pelaksanaan penelitian berjalan terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta analisis yang dilakukan

mendalam dan holistik. Adapun tahapan penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan fase persiapan awal yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif, karena keberhasilan seluruh proses penelitian sangat bergantung pada perencanaan yang matang pada tahap ini. Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metodologi yang akan digunakan, sehingga seluruh rencana penelitian tersusun secara sistematis dan terarah. Selain itu, peneliti melakukan pengurusan izin resmi dari pihak madrasah, termasuk koordinasi dengan kepala madrasah dan guru yang akan menjadi informan, untuk memastikan bahwa kegiatan penelitian dapat dilakukan secara sah dan etis. Pemilihan lokasi penelitian juga dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan representativitas, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Tahap pra-lapangan juga mencakup pemilihan informan sesuai kriteria penelitian, baik dari segi pengalaman mengajar, peran dalam penyusunan perangkat pembelajaran, maupun ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, instrumen penelitian seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan format

dokumentasi disiapkan dengan cermat agar mampu menangkap data yang relevan, lengkap, dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan fase inti dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif, kaya, dan kontekstual. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati aktivitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara langsung, termasuk metode, strategi, dan kendala yang dihadapi. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk menangkap praktik nyata di kelas dan di luar kelas yang mungkin tidak selalu muncul melalui laporan lisan.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mendalam dari sudut pandang informan, termasuk pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka terhadap proses penyusunan perangkat pembelajaran. Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk menanyakan pertanyaan lanjutan guna memperoleh klarifikasi dan detail yang tidak terlihat dari observasi. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis, seperti modul, RPP, silabus, dan catatan administrasi, yang dapat memperkuat

dan memverifikasi temuan dari observasi dan wawancara. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sekaligus, sehingga hasilnya lebih valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang dikumpulkan pada tahap ini memberikan gambaran menyeluruh dan utuh mengenai problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk faktor-faktor penyebab kesulitan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasinya. Dengan demikian, tahap pekerjaan lapangan menjadi fondasi penting bagi proses analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses inti dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengolah, mengorganisasikan, menyederhanakan, menyajikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan fokus penelitian dengan temuan sementara, sekaligus dilanjutkan setelah seluruh data terkumpul untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori

tertentu. Selanjutnya, data disajikan secara naratif atau tabelik agar memudahkan identifikasi pola, keterkaitan antar kategori, dan hubungan sebab-akibat dalam fenomena yang diteliti.

Proses penafsiran data dilakukan untuk menarik makna dari temuan penelitian, termasuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi problematika guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk menegaskan konsistensi temuan, membandingkan data dari berbagai triangulasi, dan menyusun interpretasi yang logis dan mendalam.

4. Tahap Penyusunan Lapangan

Tahap Penyusunan Laporan merupakan fase akhir penelitian yang berfungsi untuk menyajikan seluruh temuan secara sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada tahap ini, peneliti menguraikan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan tema atau kategori sehingga pola, keterkaitan, dan fenomena yang terjadi dapat terlihat secara utuh. Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori atau literatur yang relevan. Dari analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan menyusun rekomendasi praktis bagi madrasah, guru, atau pengambil kebijakan terkait perbaikan

dan pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, laporan skripsi disusun secara rapi, lengkap dengan daftar pustaka, lampiran, dan dokumentasi pendukung, sehingga memudahkan pembaca memahami temuan penelitian sekaligus menjamin kredibilitas, akurasi, dan keabsahan hasil penelitian.

